

IMPLEMENTASI DIKLAT PHH DALAM RANGKA MENINGKATKAN PEMAHAMAN TENTANG JIWA BELA NEGARA DAN CINTA TANAH AIR

IMPLEMENTATION OF PHH BLOODING IN ORDER TO INCREASE THE UNDERSTANDING OF MARTIAL STATE AND LOVE WATER SOULS

Patkurniati^{1a}

¹Program Studi Pendidikan PPKn, STKIP Arrahmaniyah
^aJl. Masjid Al-Ittihad Bojong Pondok Terong, Depok, Jawa Barat

korespondensi: patkurnia29@gmail.com

APA Citation: Patkurnia. (2019). Implementasi Diklat PHH dalam Rangka Meningkatkan Pemahaman Tentang Jiwa Bela Negara dan Cinta Tanah Air. Sintesa: Jurnal Ilmu Pendidikan, 14(1), 19-23.

Received: 27-3-2019

Accepted: 29-5-2019

Published: 27-6-2019

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana implementasi Diklat Penanggulangan Huru-Hara yang di lakukan di Batalyon A Resimen III Pelopor dapat meningkatkan pemahaman tentang jiwa bela negara dan cinta tanah air seluruh personil. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari 2017 sampai Maret 2017 di Batalyon A Resimen III Pelopor Kelapadua Cimanggis Depok. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan melihat gambaran langsung melalui Observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumenter. Dalam penelitian dilakukan mengobservasi beberapa kegiatan diklat, sehingga peneliti dapat menyimpulkan apakah Diklat yang ada dapat meningkatkan pemahaman tentang jiwa bela negara dan cinta tanah air personil. Pemahaman tentang jiwa bela negara seluruh personil sudah sangat baik mencapai dari jumlah keseluruhan personil sedangkan cinta tanah air seluruh personil Brimob Batalyon A Resimen III Pelopor rata-rata sudah dalam taraf "Baik", akan tetapi cerminan sikap tersebut akan selalu berubah dengan berjalannya waktu dan keadaan. Dari hasil penelitian ini maka hendaknya Diklat harus terus menerus dilaksanakan untuk memupuk pemahaman dan sikap cinta tanah air para personil. Diklat juga harus dibarengi oleh arahan, himbauan, bimbingan dan kegiatan kerohanian dan juga punishment kepada seluruh personil.

Kata kunci: Penanggulangan Huru Hara; Jiwa bela Negara; Cinta tanah air.

Abstract. Study aims to see the extent to which the implementation of the Disaster Management Training conducted in Battalion A of Regiment III of the Pioneer can improve understanding of the soul of defending the country and the love of the homeland of all personnel. This research was conducted from January 2017 to March 2017 in Battalion A Regiment III of the Pioneer of Kelapadua Cimanggis Depok. The research method used is descriptive qualitative research by looking at the picture directly through observation, interviews, field notes and documentaries. In the study conducted observing some training activities, so researchers can conclude whether the existing training can improve understanding of the soul of the country's defense and love of homeland personnel. The understanding of the soul of the state defense of all personnel has been very good reaching from the total number of personnel while the love of the homeland of all Brimob personnel Battalion A Regiment III The average pioneer is already in the "Good" level, but the reflection of that attitude will always change with time and circumstances. From the results of this study, the education and training program should be continuously carried out to foster understanding and loving attitudes towards the homeland of the personnel. Education and training must also be accompanied by direction, appeal, guidance and spiritual activities and also punishment to all personnel.

Keywords: Riot Countermeasures; Soul of National defense; Love of the motherland.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dan latihan (Diklat) yang dilakukan oleh Kepolisian, menurut UU No.2 tentang Kepolisian Tahun 2002 menyatakan bahwa dalam mencetak personil Brimob Polri hendaknya dapat mencetak personil Brimob yang profesional. Menurut Saefudin (2003), seorang personil Brimob Polri sebagai abdi negara hendaklah siap dan diharapkan selalu berhasil dalam melaksanakan tugas, mempunyai jiwa sosial yang tinggi dan mempunyai rasa cinta tanah air yang lebih baik dibandingkan dengan masyarakat pada umumnya. Akan tetapi Suwigno (1995) mengemukakan pada faktanya seorang personil Brimob Polri yang sudah mengikuti pendidikan khusus terkadang kurang dan belum sepenuhnya mengerti akan makna dari cinta tanah air yang sebenarnya, sebelum menjadi personil Brimob Polri terkadang tidak semuanya menjadi pribadi yang demikian adanya. Ada juga yang sudah menempuh pendidikan dan bertugas menjadi personil Brimob Polri akan tetapi perilaku dan sikapnya terkadang tidak mencerminkan sebagai personil Brimob Polri yang menjadi harapan dan tauladan untuk masyarakat dan pimpinannya. Pendidikan dan latihan (Diklat) bela negara yang dilakukan institusi Brimob tidak dapat menjamin bahwa seorang personil Brimob Polri akan mampu dan terus mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Banyak faktor yang menjadikan seorang personil Brimob Polri melakukan tindakan ataupun pelanggaran - pelanggaran diluar apa yang sudah diajarkan, untuk itu diklat haruslah dilakukan secara rutin sehingga materi diklat akan terus dapat diingat dan akan terus dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Perkap No. 8, 2010).

Dalam mempertahankan kemerdekaan, menurut Subagyo (2009), peranan rakyat bersama Tentara Nasional Indonesia dalam penyelenggaraan pertahanan negara merupakan faktor yang menentukan. Sarana dan prasarana nasional dengan tujuan melindungi kedaulatan negara, keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dan keselamatan segenap bangsa dari segala bentuk ancaman. Menurut Zamroni (2015), pendidikan dan pelatihan memiliki tujuan memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap agar dapat

memanfaatkan dalam kehidupannya. Sikap itu sangat diharapkan, dapat diimplementasikan dalam bertugas sebagai anggota Brimob Polri beberapa hal yang menjadi contoh proses pembelaan negara. diantaranya adalah (Ramdani, 2003):

1. Kesadaran untuk mencintai tanah air
2. Kesadaran kepatuhan dan ketaatan terhadap negara dan lembaga.
3. Kesadaran meningkatkan profesionalisme

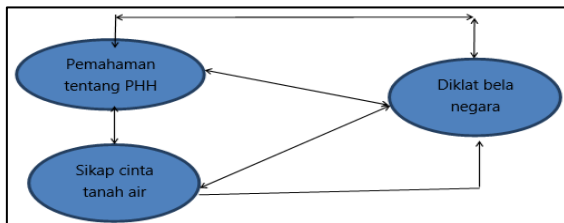
Aparat Cinta Tanah Air perlu ditanamkan kepada seluruh warga negara Indonesia terutama pada aparat keamanan seperti personil Brimob khususnya. Nilai-nilai kebudayaan bangsa mencerminkan cinta kita terhadap bangsa dan negara. Perlu dihindari segala sesuatu yang dapat menyimpang dari nilai-nilai dan norma-norma yang ada, terus maju dan bersatu meraih cita-cita bersama dengan penuh rasa cinta terhadap bangsa (Pont, 1991; Rahayuningsih, 2008). Atas dasar fokus tersebut peneliti memperinci fokus tersebut menjadi sub fokus kepada Implementasi Diklat Penanggulangan Huru-Hara (PHH), Implementasi Diklat Penanggulangan huru-hara dalam rangka meningkatkan pemahaman tentang jiwa bela Negara, Implementasi Diklat Penanggulangan huru-hara dalam rangka meningkatkan cinta tanah air personil.

2. METODELOGI PENELITIAN

Tempat Penelitian, Penelitian ini dilaksanakan di Batalyon A Resimen III Pelopor. Tempat ini dipilih oleh peneliti karena lokasi ini merupakan kompleks dari tempat tinggal peneliti sehari-hari serta peneliti menilai bahwasannya implementasi bela negara terbanyak dilakukan oleh anggota Brimob Polri dimana Brimob merupakan garda terdepan dalam pengamanan negara dan bangsa. Waktu Penelitian, Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari 2017 sampai Maret 2017.

Penelitian ini melihat keseharian dan kinerja personil yang dirasa kurang bisa mengimplementasikan atas Diklat yang sudah mereka dapatkan pada saat akan menjadi seorang Brimob. Ada beberapa personil yang kurang memahami dan mempunyai kesadaran penuh bahwasannya tugas mereka adalah

menjadi pelindung, pengaman, dan pengayom masyarakat sehingga keseriusan, kedisiplinan, kepatuhan dalam bertugas, dan kecintaan terhadap tugasnya mesti harus terus dipupuk dan ditingkatkan. Hal ini masih tercermin dari adanya beberapa pelanggaran dalam bertugas dan kurang tertibnya personil dalam melaksanakan tugasnya. Kecintaan terhadap tugas dan terhadap bangsa harus terus di gaungkan sehingga seluruh personil dapat memahami dan menyadari akan tugas pokok sebagai anggota personil Brimob. Banyak hal yang bergeser dari paradigma dan cara berfikir personil, dimana niat dan tekad yang di tanamkan pada saat akan menjadi seorang brimob polri menjadi berubah manakala semuanya sudah terlampui dengan baik. Peneliti menilai banyak faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku dari seluruh personil diantaranya adalah lingkungan masyarakat yang salah.



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

X1 = Pemahaman tentang PHH

X2 = Cinta tanah air

Y = Diklat bela Negara

Metode penelitian yang dilakukan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif (Deskriptive research), dimana penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, factual, dan akurat. Dengan kata lain penelitian deskriptif adalah gambaran suatu gejala (fenomena). Penelitian deskriptif hanya melukiskan atau melukiskan apa adanya. Bentuk atau metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggambarkan secara jelas bagaimana implementasi Diklat bela negara dapat meningkatkan pemahaman tentang PHH dan sikap cinta tanah air personil Brimob Polri.

Prosedur penelitian yang dilakukan peneliti adalah melakukan pengamatan/ observasi dari pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan dari

bulan Januari 2017 sampai Maret 2017. Desain yang digunakan pelatih untuk meningkatkan pemahaman personil Brimob Polri tentang Penanggulangan Huru Hara (PHH). Peneliti mencoba mengamati pada sesi latihan dan dalam setiap siklus terdiri dari empat langkah yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi/ pengamatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Implementasi Diklat Bela Negara

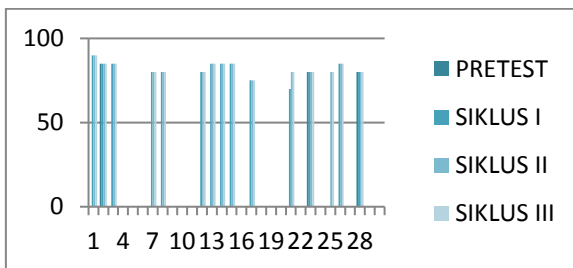
Implementasi Diklat Bela negara di Batalyon A tertuang dalam beberapa kegiatan, diantaranya adalah PHH, Menembak, GAG, Beladiri, dan SAR. Seluruh personil harus menguasai seluruh Diklat tersebut dengan baik sehingga dalam pelaksanaan tugas dilapangan seluruh personil dapat bekerja dengan baik. Batalyon A Satuan III Pelopor adalah Satuan yang mencetak anggotanya untuk selalu siap dalam bertugas, dan mempunyai kemampuan yang baik dalam melaksanakan tugas. Hal ini dimaksudkan agar seluruh personil mempunyai kemampuan dan keahlian yang sama sehingga kemampuan dan keahlian tersebut dapat terimplementasi dengan baik dalam kegiatan sehari-hari. Dari Diklat tersebut juga diharapkan seluruh personil mempunyai kesadaran penuh terhadap tugas yang diemban, serta paham akan tanggungjawab sebagai aparat masyarakat.

b. Implementasi diklat huru hara dapat meningkatkan pemahaman huru hara

Tabel 1. Hasil test pemahaman

NO	PRETEST	SIKLUS I	SIKLUS II	SIKLUS III
1	83,3	90	90	90
2	85	85	85	85
3	83,3	85	85	85
4	81,6	82,5	82,5	82,5
5	76,6	77,5	79	80
6	81,6	82,5	82,5	82,5
7	76	80	80	80
8	78,3	80	80	80
9	78,3	80	82,5	82,5
10	81,6	82,5	82,5	82,5
11	76,6	77,5	82,5	82,5

12	78,3	80	80	80
13	83,3	85	85	85
14	78,3	85	85	85
15	83	85	85	85
16	76,6	82,5	82,5	82,5
17	78,3	79	80	80
18	81,6	82,5	82,5	82,5
19	78,3	82,5	82,5	82,5
20	81,6	82,5	82,5	82,5
21	76,6	78	79	80
22	81,6	82,5	82,5	82,5
23	78,3	80	80	81
24	82	83	85	85
25	78,3	80	80	82
26	76	78	79	85
27	81,6	82,5	82,5	82,5
28	78	79	80	82
29	82	83	85	85
30	81,6	82,5	82,5	82,5



Gambar 2. Histogram pemahaman

Berdasarkan hasil penelitian pada pemahaman penanggulangan huru hara pada kesatuan Polri Brimob mulai dari pretest terdapat 50% masih dibawah rata-rata, siklus I terdapat 80% dengan 24 orang sudah mendapatkan nilai diatas rata-rata, siklus II 90% dengan 27 orang mendapatkan nilai diatas rata-rata, siklus III sudah mencapai 100% dengan 30 personil sudah mendapat nilai diatas rata-rata.

c. Implementasi diklat huru hara dapat meningkatkan cinta tanah air

Diklat yang dilakukan dikesatuan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang PHH dan cinta tanah air seluruh personil, hal tersebut

selalu tercermin dalam tugas dari personil dimana tugas Brimob adalah menjaga kondisi seluruh wilayah negara indonesia dari kerusuhan dan konflik. Kesiapan seluruh personil dalam menjalankan tugas dalam suasana dan kondisi apapun adalah bentuk dari pemahaman personil akan PHH dan bagaimana mencintai tanah air disetiap personil. Tanpa pemahaman tersebut maka personil akan sulit untuk dapat melaksanakan tugas yang mereka emban, jadi dari pemahaman tersebutlah maka seluruh personil akan dapat menjalankan tugasnya dengan senang hati.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Diklat Bela negara di Batalyon A Resimen III Pelopor sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari banyaknya Diklat yang ada di Batalyon A Satuan III Pelopor dan fasilitas yang tersedia untuk Diklat. Diklat ini juga mempunyai kontribusi yang sangat banyak terhadap kemampuan personil, sehingga seluruh personil dapat mempunyai kecakapan dan kemampuan yang banyak.
2. Implementasi Diklat Belanegara di Batalyon A Resimen III Pelopor dalam meningkatkan profesionalisme sudah baik hal ini tercermin dari pelaksanaan tugas dan keberhasilan seluruh personil dalam setiap penugasan yang ada, dan keikutsertaan kesatuan dalam mewujudkan lingkungan aman dan tertib.
3. Cinta tanah air sebagian personil masih berdasarkan atas unsur paksaan, sehingga masih saja ada pelanggaran yang dilakukan personil dalam pelaksanaan tugasnya. Hal ini disebabkan karena pengaruh sosial, ekonomi dan perkembangan jaman, yang menjadikan personil dapat berubah perilaku dan cara bersikap.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis banyak berterimakasih kepada AKBP. JOKO SULISTIO, S.Ik, MH dan personil Batalyon A Resimen III Pelopor Kelapadua Cimanggis Depok.

DAFTAR PUSTAKA

- Pont,A, (1991). *Perilaku Keorganisasian*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Peraturan Kapolri No.Pol 8 Tahun 2010 tentang Lintas Ganti pasukan PHH.
- Ramdani, N. (2003). Sikap dan beberapa Definisi Untuk Memahaminya. Program Pasca Sarjana Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.
- Rahayuningsih, S.U. (2008). Psikologi umum2. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saefudin, A. (2003). *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Subagyo, A. (2009). *Bela negara: Peluang dan Tantangan di Era Globalisasi* . Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suwigno. (1995). *Aktualisasi Pembinaan Kesadaran Bela Negara*. Jakarta: Lemhanas.
- Undang-Undang No.2 Tahun 2002 tentang Kepolisian RI
- Zamroni, A. (2015). *Partisipasi dan Upaya Bela Negara*. Bandung: Yrama Widya.